

Barid Hardiyanto

**Satu Muka,
Banyak Wajah
Sebuah Perjalanan**

Barid & Tita Foundation

Satu Muka, Banyak Wajah
Sebuah Perjalanan
Oleh Barid Hardiyanto

Copyright © 2018 by Barid & Tita Foundation

Penerbit
Barid & Tita Foundation

Penulis
Barid Hardiyanto

Desain Sampul
BTPAD Family

Tata Letak
BTPAD Family

Barid & Tita Foundation

Karya ini kupersembahkan untuk:

Istriku:

Tita Dewinta Ratea

Anak kami:

Risnandya Bipta Pranasatria

Ayra Astari Paramitha Dewi Hardiyanto

Diarra Adhna Janitra Dewi Hardiyanto

Keluarga Besar:

**Bapak, Mamak, Papa, Mama, Mas Arif dan
keluarga, Dik Upik dan Keluarga, Mbak Utut &**

**Mas Simon sekeluarga, Ciput & Pongky
sekeluarga, Ayu & Andra sekeluarga,**

Otot dan Pandu

Komentar tentang Buku

Saya kagum dengan Barid yang tekun berjuang melalui kerja tulisan, mengajar maupun mengorganisir.

Saya lihat “Reforma Agraria di Bukit Menoreh” ada di dalam naskah itu. Saya ucapkan selamat dan ikut senang dengan berbagai tulisan tersebar lama dan baru disatukan dalam draft buku ini.

**Noer Fauzi “Oji” Rachman PhD (Akademisi
cum Aktivistis Reforma Agraria)**

Selamat atas selesainya naskah buku ini. Tulisan-tulisan yang kemudian dikompilasi ini sudah menjadi sejarah bagi dirinya sendiri. Meski begitu, saya yakin, ada satu ‘skenario utama’ di balik berbagai percikan pemikiran yang muncul ke berbagai ‘banyak wajah’ itu..... Saya kira ini *discourse* yang sangat penting dalam dunia pergerakan. Banyak diucapkan, tapi belum dielaborasi secara tuntas. Di samping banyak ‘dimusuhi’ oleh kalangan akademik.

R. Yando Zakaria (Aktivistis Senior NGO)

Hanya sedikit anak muda mampu menuliskan apa yang dirasa, dipikir, ditindak untuk dituliskan. Juga tidak banyak yang mampu bertindak seperti apa yang dipikir, dituliskan. Tulisan dalam buku ini adalah upaya Barid untuk kedua hal di atas demi kaum papa untuk *mentas* dengan berbagai

cara berjuang. Yang menarik dan sangat berharga adalah tulisan dalam buku ini adalah hasil dari pergulatan penulisnya

Achmad Ya'kub (Organiser Tani Serikat Petani Indonesia/ La Via Campesina)

Sungguh saya ucapkan selamat atas karyanya yang luar biasa...bagus

Fajar Sudarwo (Mas Jarwo)

Good job Rid ! Sukses terus ya !

Kundiarto (Konsultan)

Kandungan teori-teori atau keilmiahan buku ini terlihat menggunakan ideologi alternatif

Janu "Moko" (Editor)

Di proyek bukunya kali ini, Barid coba merangkum banyak gagasannya tentang sebuah situasi yang ia angankan. Oleh karenanya, tulisan itu ia pilah-pilah dari soal reforma agraria sampai situasi internasional.

Sepakat dengan kawan-kawan semua, aku juga salut terhadap manusia satu ini.

Febrian Nugroho (Aktivis Partai)

Tulisanmu sebagian besar memang memperlihatkan pola pikirmu. Ada sesuatu yang Barid banget (Aku masih mencari kata yang tepat dan sampai saat ini belum ketemu)...

Bachrul “Uung” Wijaksana (Aktivis NGO Internasional)

Itulah komentar dari komentator alias pengamat. Ribuan komentar akhirnya kalah dengan satu kata keberanian. Selamat Rid, kamu telah berani menjadi pemain. Itu sudah jauh meninggalkan ribuan kata dari seorang komentator.

Keberanianmu untuk menampilkan dirimu, menjadi nilai plus, dan jujur aku gerah dan jengkel. Kenapa Barid kok nekat dan aku belum bisa????

Burhan (Entrepreneur)

Congratulations for Barid...

Orang yang mengobral gagasan cuma lewat omongan jauh lebih banyak daripada yang lewat tulisan. Padahal kalau ingin kebudayaan bergerak maju, seperti kata Derrida, tulisanlah yang mestinya diutamakan.

Hariyadi, Phd (Akademisi Unsoed)

Barid punya ciri khas menulis sendiri. Analisanya membumi....

Rahma Mary (Aktivis Bantuan Hukum)

Barid sudah berusaha untuk merangkai secara runtut antara konsep pemikiran subyektifnya sampai pada gagasan praktis yang bisa dijadikan muara dari pemikirannya.

Sugeng Budiarto (Komunitas Warteg)

Tulisan ini sangat memberi inspirasi karena ditulis dari praksis yang kemudian ditafsiri.

Noerjoso (Aktivis NGO)

10 Tahun Sesudah Rencana Buku ini Diterbitkan: Sebuah Pengantar

Ide awal buku ini, tercetus dalam rangka merayakan 30 tahun kelahiran saya. Saat akhirnya buku ini diterbitkan maka perayaannya telah menjadi 40 tahun atau 10 tahun setelahnya.

Sungguh bukan waktu yang singkat. Setidaknya sudah melewati 2 Presiden, 2 Gubernur dan 2 Bupati. Telah melalui masa menuntaskan S2 dan merambah S3. Sudah melewati suatu masa dari seorang aktivis belaka dan mencoba memasuki ruang ilmiah dan bebarengan dengannya merasakan menjadi bagian dari seorang politisi.

Dalam kehidupan domestik telah lahir kembali seorang anak perempuan bernama: Diarra Adhna Janitra Dewi Hardiyanto. Sudah juga melewati masa dari LPPSLH kembali ke LPPSLH. Dan yang tak kalah penting adalah semakin banyaknya teman dan telah berdiasporanya teman lama.

Tapi di luar itu semua, hanya satu usaha yang terus dipertahankan. Menjadi bagian dari manusia yang ingin terus berbuat untuk kehidupan yang lebih baik khususnya bagi kaum papa, tertindas, marginal dan teraniaya.

Terima kasih Ya Allah atas berkah yang Kau berikan dalam usiaku yang ke 40 Tahun.

Purwokerto, 25 Juni 2018
Barid Hardiyanto